Published online on the page : https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit

EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif

| ISSN (Online) |

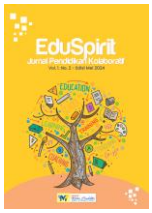

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMPN 2 Mapat Tunggul Dengan Penerapan Metode Pendekatan PJBL (Project Based learning)

Yan Junid

SMP Negeri 2 Mapat Tunggal

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 Januari, 2024
Revisi : 18 Maret, 2024
Diterima : 25 Juni, 2024
Diterbitkan : 16 Juli 2024

Kata Kunci

Hasil Belajar, PAI, PJBL

Correspondence

E-mail: yanjunid@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan Project-Based Learning (PJBL) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi "Inspirasi Al-Quran, Indahnya Beragama Secara Moderat" di kelas VIII. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus pertama dan kedua. Pada siklus pertama, siswa mengalami peningkatan hasil belajar meskipun belum sepenuhnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah dilakukan evaluasi dan perbaikan, pada siklus kedua, terdapat peningkatan signifikan dalam prestasi belajar siswa, yang tercermin dalam jumlah siswa yang mencapai KKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan PJBL dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, pendekatan PJBL terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Abstract

This research aims to determine the impact of applying the Project-Based Learning (PJBL) approach in improving students' learning outcomes on the topic "Inspiration from the Quran, the Beauty of Practicing Religion Moderately" in grade VIII. The study was conducted in two cycles, the first and second cycles. In the first cycle, students showed improvement in learning outcomes, though not all reached the Minimum Completeness Criteria (KKM). After evaluation and adjustments, the second cycle showed significant improvement in students' learning achievements, as seen in the increased number of students who met the KKM. This study indicates that the use of the PJBL approach can enhance students' motivation, engagement, and understanding of the material. Thus, the PJBL approach is proven to be effective in improving the quality of Islamic Religious Education learning.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan individu dapat mengembangkan potensi diri secara optimal. Dalam konteks pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), pendidikan ini memiliki peran yang sangat vital

dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. PAI tidak hanya mengajarkan aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang mengarah pada pembentukan pribadi yang bertakwa dan berbudi pekerti luhur. Menurut Zakiah Daradjat (1993), pendidikan agama Islam adalah usaha membimbing dan mengembangkan potensi manusia dalam rangka pembentukan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam, yang bertujuan untuk membentuk insan kamil (manusia sempurna). Dengan demikian, pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang mulia, yaitu menciptakan generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif kepada masyarakat.

Namun, meskipun tujuan mulia ini ada, dalam praktiknya, pendidikan agama Islam di sekolah, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI. Berdasarkan observasi di SMPN 2 Mapat Tunggul, ditemukan bahwa banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pelajaran PAI. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, minimnya diskusi yang melibatkan siswa, serta rendahnya motivasi untuk belajar. Menurut Sugihartono (2012), rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang tidak bervariasi dan tidak mampu menarik perhatian siswa.

Salah satu faktor yang berkontribusi pada rendahnya hasil belajar adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional, yaitu ceramah yang didominasi oleh guru. Metode ceramah yang monoton cenderung membuat siswa merasa bosan dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Hal ini berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, termasuk dalam pelajaran PAI. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Menurut John Dewey (1916), pendidikan adalah suatu proses aktif yang melibatkan interaksi antara siswa dan pendidik dalam suasana yang menyenangkan dan penuh tantangan, yang akan membangkitkan potensi siswa secara maksimal.

Pendekatan pembelajaran yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Project Based Learning (PJBL). PJBL adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan proyek sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Thomas (2000), PJBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata, bekerja dalam kelompok, dan menghasilkan produk yang dapat dipresentasikan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dan kolaboratif yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. PJBL dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PAI.

Pada dasarnya, pendekatan PJBL memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan bekerja dalam kelompok kecil. Dalam konteks pendidikan agama Islam, siswa dapat diberi tugas untuk merancang proyek yang berhubungan dengan nilai-nilai Islam, seperti pembuatan buku panduan ibadah, penyuluhan tentang akhlak mulia, atau kegiatan sosial berbasis nilai Islam. Melalui proyek ini, siswa dapat mengembangkan kreativitas, keterampilan komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis. Menurut Tayar Yusuf (2005), PJBL dapat membantu siswa untuk lebih memahami ajaran agama Islam secara mendalam, karena mereka tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam proyek yang mereka kerjakan.

Penerapan PJBL dalam pembelajaran PAI juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa akan merasa lebih tertarik dan memiliki tujuan yang jelas dalam belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Muhaimin (2009) menyatakan bahwa pendidikan agama Islam yang berbasis pada pendekatan yang aktif dan kontekstual, seperti PJBL, akan lebih efektif dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam. Dalam hal ini, PJBL tidak hanya

menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga sebagai cara untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

Selain itu, PJBL juga dapat berkontribusi pada pengembangan aspek sosial siswa. Melalui kolaborasi dalam proyek, siswa diajak untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan belajar untuk berinteraksi secara positif dengan sesama. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yang tidak hanya mengarah pada pembentukan pribadi yang bertakwa, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang memiliki kepedulian sosial dan mampu berinteraksi dengan masyarakat. Sebagai contoh, proyek berbasis nilai Islam yang melibatkan kegiatan sosial, seperti pengumpulan dana untuk anak yatim, dapat membantu siswa memahami pentingnya berbagi dan menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama.

Mengingat pentingnya peran metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan PJBL dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Mapat Tunggul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan PJBL terhadap hasil belajar siswa, serta untuk melihat bagaimana respon dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan ini. Diharapkan dengan penerapan PJBL, siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam, serta mencapai hasil belajar yang lebih baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dalam konteks ini, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pembelajaran PAI, terutama dalam menghadapi tantangan yang ada, seperti rendahnya hasil belajar dan keterlibatan siswa. Dengan demikian, penerapan PJBL diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat SMP, serta membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, keterampilan sosial, dan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan Pendekatan Project Based Learning (PJBL). PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran secara langsung di kelas dan memberi ruang untuk mencari solusi yang lebih efektif dalam konteks pembelajaran. PTK memiliki siklus yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan, yang sangat sesuai dengan dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan PJBL dipilih karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang bersifat lebih aktif dan berbasis proyek, yang mendekatkan materi dengan kehidupan nyata.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Mapat Tunggul, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat, pada tahun ajaran 2024/2025. Waktu pelaksanaan dimulai pada bulan Januari hingga Juni 2025, sesuai dengan kalender pendidikan akademik sekolah. Penelitian dilakukan dalam empat siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan durasi 3 x 35 menit. Setiap siklus bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, dan pada setiap siklus, hasil yang diperoleh akan dianalisis untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah penerapan Pendekatan PJBL yang diterapkan dalam pembelajaran PAI, sementara variabel terikat meliputi aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian ini difokuskan untuk melihat bagaimana penerapan PJBL dapat mempengaruhi aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, serta mencari solusi bagi masalah yang dihadapi siswa selama pembelajaran berlangsung. Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber, yaitu siswa, guru, dan kolaborator yang terlibat dalam penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian, yaitu siswa, guru, dan kolaborator. Data primer ini akan diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, seperti tes untuk mengukur hasil belajar siswa, observasi untuk menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran, wawancara untuk memperoleh informasi terkait persepsi siswa tentang pembelajaran, dan dokumentasi untuk melengkapi data yang ada. Setiap teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan Pendekatan PJBL dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Analisis ini akan menekankan pada pemahaman dan penggambaran data secara sistematik, tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil belajar siswa berdasarkan nilai ulangan harian, tugas, dan skor ideal yang diperoleh siswa. Selain itu, analisis juga akan mencakup pengamatan terhadap proses pembelajaran, serta respon dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan PJBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam empat siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada setiap siklus, perencanaan dilakukan dengan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan PJBL. Dalam pelaksanaan tindakan, guru mengimplementasikan pendekatan tersebut dengan mendesain kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek. Pengamatan dilakukan oleh kolaborator untuk menilai aktivitas siswa dan hasil pembelajaran, sementara refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas siklus tersebut dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus pertama dimulai dengan analisis kurikulum untuk menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan, pengembangan modul ajar, serta pembuatan lembar kerja siswa. Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, dan siklus ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada siklus ketiga dan keempat, perbaikan yang lebih mendalam dilakukan dengan berfokus pada peningkatan keterlibatan siswa dan pemahaman materi. Setiap siklus memberikan peluang untuk memperbaiki tindakan pembelajaran agar hasil yang dicapai semakin maksimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Mapat Tunggul. Melalui penerapan Pendekatan PJBL, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi PAI, dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengerjakan proyek berbasis pembelajaran. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode yang lebih interaktif dan menyenangkan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Pada siklus pertama, penerapan pendekatan PJBL (Project Based Learning) menunjukkan perubahan yang signifikan dalam pembelajaran. Di awal pembelajaran, guru memberikan pengantar yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih tertarik pada materi yang akan dipelajari. Melalui pendekatan berbasis proyek, siswa diberi kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan kolaboratif. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing memiliki tugas proyek yang harus diselesaikan. Melalui diskusi kelompok, siswa mulai mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk merencanakan dan merancang proyek yang akan dikerjakan.

Di setiap pertemuan, guru memfasilitasi siswa dalam merancang langkah-langkah penyelesaian proyek dan memberikan bimbingan langsung saat diperlukan. Selain itu, guru juga

memonitor kemajuan setiap kelompok, memberikan umpan balik, serta membantu siswa mengatasi masalah yang mereka temui. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya berfokus pada pembelajaran teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pengumpulan data, analisis, dan pembuatan produk. Aktivitas ini menguatkan pemahaman mereka tentang materi Iman kepada Malaikat Allah secara lebih mendalam.

Siswa juga diberi kesempatan untuk mendokumentasikan setiap tahapan pengerjaan proyek mereka. Hal ini dilakukan agar mereka dapat merefleksikan proses belajar yang telah mereka jalani. Selain itu, proyek yang mereka kerjakan diharapkan dapat diujikan atau dipresentasikan kepada teman-teman sekelas. Setelah setiap kelompok selesai menyelesaikan proyek, mereka melakukan presentasi untuk memaparkan hasil kerja mereka di depan kelas. Ini memberikan kesempatan bagi siswa lain untuk memberikan tanggapan dan masukan, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerjasama dalam tim.

Evaluasi dilakukan dengan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada masing-masing kelompok. Guru juga memberikan penilaian terhadap produk yang dihasilkan siswa, yang mencakup aspek kreativitas, kedalaman analisis, dan penyelesaian tugas sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Setelah evaluasi, siswa dan guru bersama-sama melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilalui. Hasil refleksi ini sangat berguna untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Tindak lanjut dilakukan dengan memberikan tugas tambahan atau perbaikan untuk siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa agar tetap termotivasi dan terus berusaha meningkatkan prestasi mereka. Hasil dari siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata siswa. Sebagian besar siswa yang sebelumnya belum mencapai ketuntasan pada pra siklus, kini berhasil mencapai ketuntasan setelah penerapan pendekatan PJBL.

Namun, masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, baik dalam hal metode pengajaran, pemahaman siswa terhadap materi, maupun dalam hal pembagian tugas di dalam kelompok. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut pada siklus berikutnya untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai target pembelajaran yang diinginkan.

Dari hasil pengamatan selama pelaksanaan siklus pertama, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan PJBL membawa dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Siswa lebih aktif dalam mencari informasi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Proyek yang mereka kerjakan memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan materi yang telah dipelajari secara lebih praktis dan kontekstual. Selain itu, pendekatan ini juga membuat siswa lebih siap menghadapi tantangan dalam pembelajaran dan lebih termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Pada siklus pertama ini, meskipun sudah ada peningkatan yang signifikan, masih diperlukan perbaikan pada beberapa aspek, seperti manajemen kelas dan teknik penilaian, agar pembelajaran lebih optimal. Oleh karena itu, dalam siklus kedua, diharapkan dapat diterapkan strategi yang lebih tepat untuk mengatasi kekurangan yang ada dan semakin memperkuat keterlibatan serta pencapaian siswa.

Siklus kedua dilaksanakan dengan mempertimbangkan hasil evaluasi dari siklus pertama. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi sebelumnya, peneliti melakukan penyesuaian terhadap beberapa metode pembelajaran dan pengelolaan kelas. Salah satu perubahan yang dilakukan adalah peningkatan variasi dalam media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung penerapan PJBL. Selain itu, peneliti juga memperbaiki cara penugasan dalam proyek, di mana setiap kelompok diberikan arahan yang lebih jelas mengenai langkah-langkah pengerjaan proyek yang harus dilakukan.

Pada siklus kedua ini, fokus utama adalah meningkatkan kualitas kerjasama antar kelompok dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang lebih mendalam. Peneliti juga menekankan pentingnya peran guru dalam memberikan bimbingan lebih intensif kepada kelompok yang membutuhkan bantuan lebih. Peneliti lebih sering melakukan pemantauan langsung terhadap progres kelompok-kelompok yang masih menemui kesulitan dalam mengerjakan proyek mereka.

Dengan cara ini, diharapkan siswa bisa lebih cepat menyelesaikan tugas dan memahami materi dengan lebih baik.

Selain itu, pada siklus kedua, peneliti juga memberikan lebih banyak waktu untuk diskusi kelompok. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide mereka secara lebih bebas dan kreatif. Guru juga mendorong siswa untuk saling bertanya dan memberikan umpan balik terhadap pekerjaan kelompok lain. Diskusi yang lebih intensif dan kolaboratif diharapkan dapat memperkaya hasil pembelajaran dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis.

Pada akhir siklus kedua, setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka yang sudah diperbaiki dan disempurnakan. Presentasi ini tidak hanya menilai produk yang dihasilkan, tetapi juga kemampuan siswa dalam menyampaikan ide dan hasil kerja mereka di depan kelas. Diskusi yang terjadi selama sesi presentasi memberikan banyak masukan yang sangat berguna untuk pengembangan kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum serta meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan cara yang lebih terstruktur pada siklus kedua. Selain memberikan umpan balik terhadap produk, peneliti juga menilai proses kerja kelompok dan partisipasi setiap anggota dalam proyek tersebut. Penilaian ini bertujuan untuk memberi gambaran yang lebih utuh mengenai pencapaian setiap siswa dalam kegiatan belajar. Sebagai tindak lanjut, siswa yang masih belum tuntas diberikan tugas tambahan atau pengayaan agar dapat memahami materi dengan lebih baik.

Hasil siklus kedua menunjukkan perkembangan yang sangat positif dibandingkan dengan siklus pertama. Rata-rata nilai siswa meningkat, dan lebih banyak siswa yang berhasil mencapai ketuntasan dibandingkan dengan siklus pertama. Meski demikian, peneliti menyadari bahwa ada beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki, terutama dalam hal pengelolaan waktu dan penyesuaian materi dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan pendekatan ini dalam siklus berikutnya.

Siklus kedua juga memberi pelajaran berharga tentang pentingnya peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam proses belajar. Dengan pendekatan yang lebih bervariasi dan intensif, diharapkan siswa dapat terus meningkatkan kemampuan akademik mereka dan menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, siklus kedua membawa dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendekatan PJBL yang diterapkan semakin efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa. Hasil akhir menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat lebih termotivasi dan lebih aktif dalam belajar, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi mereka secara signifikan.

3.2 Pembahasan

Pembelajaran yang diterapkan melalui pendekatan Project-Based Learning (PJBL) pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa. Pada siklus pertama, meskipun sudah ada peningkatan dibandingkan dengan pra-siklus, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran konvensional yang digunakan sebelumnya tidak cukup efektif untuk mengakomodasi beragam kebutuhan belajar siswa. Penerapan PJBL pada siklus pertama membawa dampak positif, namun masih perlu dilakukan penyesuaian lebih lanjut untuk memastikan semua siswa dapat mencapai standar yang diharapkan.

Dalam teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, pembelajaran dipandang sebagai proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial. PJBL mendukung teori ini karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proyek nyata yang memerlukan pemecahan masalah secara mandiri dan kolaboratif. Pada siklus pertama, meskipun sudah ada peningkatan, masih ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam merancang dan menyelesaikan proyek, yang

menunjukkan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak dukungan dan bimbingan dalam proses belajar ini.

Siklus kedua memperlihatkan hasil yang lebih baik, di mana lebih banyak siswa yang mencapai ketuntasan. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan ini adalah perbaikan dalam pembagian tugas dan penyesuaian cara penyampaian materi. Dalam teori pembelajaran kolaboratif, yang dipelopori oleh Vygotsky, interaksi antara siswa dalam kelompok sangat berperan dalam perkembangan kognitif mereka. Ketika siswa bekerja bersama, mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam. Hal ini terlihat dalam siklus kedua, di mana diskusi kelompok dan kerjasama yang lebih intensif membantu siswa untuk lebih memahami materi.

Penerapan PJBL pada siklus kedua juga mencerminkan prinsip-prinsip teori belajar sosial Albert Bandura, yang menekankan pentingnya observasi dan pembelajaran melalui model. Dalam siklus kedua, siswa tidak hanya bekerja dalam kelompok mereka sendiri, tetapi juga diberi kesempatan untuk mempresentasikan proyek mereka kepada teman-teman sekelas. Presentasi ini tidak hanya menguji hasil akhir proyek, tetapi juga memungkinkan siswa untuk mengamati dan belajar dari pekerjaan kelompok lain. Proses ini memperkuat pemahaman mereka melalui pengamatan terhadap cara teman-teman mereka mengatasi tantangan yang sama.

Selain itu, pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan siklus pertama dan kedua menunjukkan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran berbasis proyek. Dalam teori pembelajaran aktif, guru berfungsi untuk memfasilitasi proses belajar siswa, bukan hanya menyampaikan informasi. Guru memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan agar siswa dapat menjalankan proyek dengan efektif. Pada siklus kedua, guru memberikan perhatian lebih besar terhadap kelompok yang membutuhkan bantuan, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Tindak lanjut yang diberikan oleh guru setelah setiap siklus juga mencerminkan prinsip teori pembelajaran berbasis konstruktivisme, di mana refleksi terhadap proses belajar menjadi bagian integral dari perkembangan kognitif siswa. Setelah setiap siklus, baik siswa maupun guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Refleksi ini penting untuk memahami bagaimana siswa mengintegrasikan pengetahuan yang telah dipelajari dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Dengan cara ini, proses pembelajaran terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa.

Pada siklus kedua, perbaikan dalam aspek manajemen kelas dan pemberian waktu yang lebih cukup untuk diskusi kelompok memberi dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar. Teori manajemen kelas yang dikemukakan oleh Harry Wong mengungkapkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung prestasi siswa. Dalam hal ini, pengaturan waktu dan pemantauan kelompok yang lebih intensif membuat siswa lebih fokus dan produktif dalam mengerjakan proyek mereka. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang baik berperan besar dalam pencapaian ketuntasan belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil dari siklus I dan II menunjukkan bahwa pendekatan PJBL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama ketika dilakukan dengan pengelolaan yang tepat. Penerapan PJBL yang lebih terstruktur pada siklus kedua memberi kesempatan bagi siswa untuk terlibat lebih dalam dalam proses belajar mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, kolaborasi, dan refleksi, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam dan peningkatan prestasi belajar mereka. Peningkatan ini juga didorong oleh teori-teori belajar yang menekankan pentingnya pengalaman aktif, kolaborasi, dan peran aktif guru dalam memfasilitasi pembelajaran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Project-Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi "Inspirasi Al-Quran, Indahnya Beragama Secara Moderat," dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada siklus pertama, meskipun ada peningkatan dibandingkan dengan pra-siklus, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM. Namun,

setelah dilakukan perbaikan dan implementasi PJBL pada siklus kedua, persentase siswa yang tuntas meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan PJBL memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang tercermin dalam hasil prestasi belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, pendekatan PJBL dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Daftar Pustaka

Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.

Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education*. Viking Press.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Wong, H. K., & Wong, R. T. (2009). *The First Days of School: How to Be an Effective Teacher*. Harry K. Wong Publications.